

Perencanaan Pensiun Pekerja Swasta: Pentingnya *Financial Literacy* dan *Saving Behavior*

Nicholas Adi Santoso¹, Dewi Pertiwi², Dewi Astuti³

^{1,2,3}Program Finance and Investment, Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Email: d11180060@john.petra.ac.id ; dewi.pertiwi @petra.ac.id ; dewi@petra.ac.id

Abstract

This study aims to see the influence of financial literacy and saving behavior towards retirement planning of private-sector workers in Blitar. This study uses a quantitative method using a questionnaire method. The sample of the data studied are private-sector employee who have worked at least 1-2 years in several company totaling 100 people. Data obtained by using a questionnaire to the respondents. The data analysis technique used is SEM analysis with Partial Least Square (PLS). The results of the analysis show that financial literacy has a significant effect on retirement planning for private-sector workers in Blitar and saving behavior has a significant effect on retirement planning for private-sector workers in Blitar district.

Keywords : Retirement Planning, Financial Literacy, Saving Behavior, Personal Finance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari financial literacy dan saving behavior terhadap perencanaan pensiun pekerja swasta di Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner. Sampel data yang diteliti adalah pekerja swasta yang telah bekerja minimal 1-2 tahun di perusahaan yang sama berjumlah 100 orang. Sumber data diperoleh menggunakan kuisisioner kepada responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis SEM dengan Partial Least Square (PLS). Hasil analisis menunjukkan financial literacy berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun pekerja swasta di kabupaten Blitar dan Saving behavior berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun pekerja swasta di kabupaten Blitar.

Kata Kunci : Perencanaan Pensiun, Financial Literacy, Saving Behavior, Keuangan Personal

©2022 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Usia produktif adalah usia dimana individu dapat bekerja dimana menurut KBBI, bekerja merupakan kegiatan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2022, usia produktif pekerja di Indonesia rata-rata memiliki rentang usia 15 hingga 64 tahun. Setelah melewati fase usia produktif, produktivitas manusia dalam bekerja cenderung mengalami penurunan dan pendapatan akan berkurang atau tidak ada pendapatan. Pada fase tersebut, individu mulai memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, individu perlu melakukan persiapan dalam menghadapi masa pensiunnya. Persiapan dalam menghadapi masa pensiun dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyisihkan pendapatan yang dialokasikan sebagai dana pensiun, investasi, maupun melalui program pemerintah.

Tingkat pendapatan individu di Indonesia

tergolong bermacam – macam. Seperti yang dapat dilihat di kabupaten Blitar, daerah dengan perusahaan swasta dan memiliki industri yang unggulan yaitu peternakan ayam petelur. ditemukan adanya pekerja swasta yang memiliki gaji di bawah upah minimum (UMR) di kabupaten Blitar. Dalam pre-survey yang dilakukan kepada 10 responden, ditemukan bahwa ada 3 responden dengan pendapatan dibawah Rp. 2.000.000 dimana seharusnya UMR di kabupaten Blitar ditetapkan sejumlah Rp. 2.039.024,44 di tahun 2022. Dalam juga ditemukan sebanyak 9 responden yang tidak mendapatkan fasilitas program pensiun dari perusahaan, sedangkan 1 responden menyatakan mendapat fasilitas program pensiun dari tempat bekerjanya. Dalam penemuan ini, menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang belum memikirkan kesejahteraan karyawannya pasca pensiun. Dengan tidak adanya program pensiun dari perusahaan, sudah seharusnya responden memiliki

kesadaran dan urgensi untuk memiliki perencanaan pensiun secara mandiri tetapi fakta di lapangan berbanding terbalik. Para responden belum memiliki inisiatif dan juga dorongan untuk merencanakan dana pensiun dan hanya segelintir responden yang memiliki pengetahuan atau literasi dalam perencanaan keuangan dan kebiasaan menabung.

Financial Literacy merupakan keterampilan dan pengetahuan individu dalam melakukan pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memelihara kesejahteraan hidup (Lusardi & Mitchell, 2007). Pengetahuan akan pengelolaan keuangan ini pada akhirnya menentukan perilaku keuangan seseorang yang dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kecakapan dalam mendorong individu untuk memiliki perilaku dan kebiasaan menabung.

Saving merupakan bagian dari pendapatan yang disisihkan dan tidak dipakai untuk berbelanja atau konsumsi (Samuelson & William, 1996). Dalam menabung, diperlukan suatu perilaku menabung yang konsisten. Perilaku menabung atau *Saving Behavior* dapat didefinisikan sebagai kesadaran setiap individu terhadap kondisi keuangannya.

Joo & Grable (2005) menyatakan bahwa dalam perencanaan pensiun, individu seringkali terpengaruh oleh pengaruh lingkungan (budaya, keluarga, kelas sosial, dan situasi pekerjaan), perbedaan masing-masing individu (gaya hidup, motivasi, kepribadian) dan juga literasi. Oleh karena itu dalam perencanaan pensiun, *financial literacy* serta *saving behavior* berkaitan dengan prosesnya.

Berangkat dari fenomena diatas, peneliti tergerak untuk mengupas dan melakukan penelitian dari uraian dan fenomena diatas mengenai pengaruh *financial literacy* dan *saving behavior* terhadap perencanaan pensiun pekerja swasta di kabupaten Blitar.

KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Merupakan teori sosial yang memprediksi perilaku individu. Teori ini pada awalnya dinamakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan dikembangkan pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007) Ada tiga faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*.

Ajzen (1991) dalam penelitiannya mengenai *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa intensi dapat menentukan perilaku individu, hal ini

berkaitan dengan perencanaan pensiun pada karyawan swasta dan *saving behavior* nya dengan *behaviorial beliefs* dan *control beliefs* yang menentukan bagaimana individu mengambil keputusan dalam merencanakan masa pensiun dan juga konsistensinya dalam menabung.

Perencanaan Pensiun

Perencanaan pensiun didefinisikan oleh Topa, Lunceford, & Boyatzis (2018) sebagai tindakan yang bersangkutan dengan *wealth accumulation* untuk memenuhi kebutuhan setelah pensiun.

Saving Behavior

Demi memenuhi kebutuhan dan tujuan keuangan, seseorang melakukan aktivitas yang bernama *saving* atau menabung. Perilaku individu untuk menyisihkan pendapatan untuk ditabung setiap bulannya diartikan sebagai *saving behavior* (Tri & Dewi, 2014). Jika individu telah memiliki tujuan, individu melakukan penundaan konsumsi dan juga membiasakan untuk menyisihkan secara teratur dalam jangka waktu yang ditetapkan akan membuat individu memiliki kebiasaan menabung yang baik Sirine & Utami (2016) mengutarakan bahwa *saving behavior* memiliki dapat diukur dengan beberapa aspek yaitu konsistensi dalam menabung, prioritas kebutuhan, profil risiko individu, rencana keuangan, tujuan keuangan, dan persiapan dana darurat.

Financial Literacy

Menurut Kiyosaki (2008), kecerdasan finansial merupakan bagian dari kecerdasan mental yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mencari solusi masalah keuangan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah pemahaman seseorang terkait membuat serta mengambil keputusan keuangan dan risiko keuangan (Rooij, Lusardi, & Alessie, 2011). Dalam mengukur *Financial Literacy*, ada beberapa aspek yang harus dimengerti menurut Chen & Volpe (1998) yaitu pengetahuan Dasar Tentang Keuangan Pribadi, *Savings and borrowing*, *Insurance*, dan *Investment*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Dimana data yang didapat adalah hasil pencarian langsung dari sumber primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja swasta yang bekerja pada industri peternakan ayam petelur di kabupaten Blitar. Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu diperoleh

dari pengumpulan hasil kuisisioner dari responden yaitu pekerja swasta industri peternakan ayam petelur di kabupaten Blitar melalui media form *online*. Dalam penelitian ini, kuisisioner berupa *google form* yang disebarakan kepada karyawan yang sedang bekerja dan sudah bekerja minimal 1 tahun di industri peternakan ayam petelur kota Blitar. Kuisisioner yang disebarakan berupa pertanyaan dan pilihan, serta untuk mengukur variabel tertentu digunakan skala likert yang akan dijawab oleh responden yang merupakan karyawan dari sejumlah perusahaan di kabupaten Blitar. Data yang telah dikumpulkan melalui hasil penyebaran kuesioner kemudian akan diseleksi dan disesuaikan menurut kriteria sampel serta kebutuhan penelitian. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dan diolah menggunakan aplikasi *smartpls*.

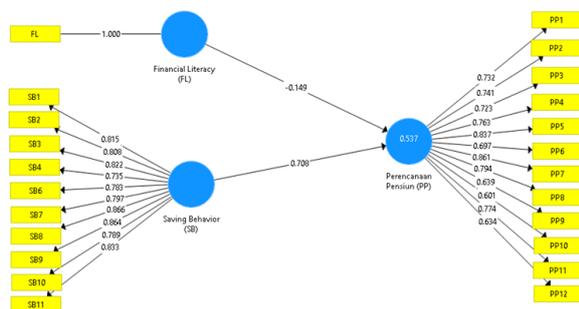
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Populasi pada penelitian ini adalah pekerja swasta industri peternakan ayam petelur di kabupaten Blitar. Pekerja telah bekerja sebagai pegawai tetap dan mendapatkan fasilitas perusahaan seperti program bpjs ketenagakerjaan, program pensiun, dan sebagainya. Jumlah populasi yang digunakan berjumlah 110 responden yang diambil secara acak dari beberapa perusahaan peternakan ayam petelur di wilayah Kabupaten Blitar.

Analisa Data

Gambar 1 Diagram *path* penelitian



Penelitian ini memiliki indikator yang tidak memenuhi ketentuan nilai *loading factor* > 0,50 yaitu pada indikator SB5. Indikator ini harus dikeluarkan dari analisa kemudian perlu dilakukan *running data* kembali agar dapat memenuhi syarat *loading factor*. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa indikator SB 5 telah dikeluarkan dari analisa, sehingga nilai *loading factor* setiap indikator yang

ada telah melebihi 0,50 dan dengan demikian penelitian memiliki 24 indikator yang digunakan pada penelitian.

Tabel 1 Outer Loading dan Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Nilai Average VarianceExtracted (AVE)
Financial Literacy (FL)	FL	1	1
Saving Behavior (SB)	SB1	0,815	0,659
	SB2	0,808	
	SB3	0,822	
	SB4	0,735	
	SB6	0,783	
	SB7	0,797	
	SB8	0,866	
	SB9	0,864	
	SB10	0,789	
	SB11	0,833	
	Perencanaan Pensiun (PP)	PP1	
PP2		0,741	
PP3		0,723	
PP4		0,763	
PP5		0,837	
PP6		0,697	
PP7		0,861	
PP8		0,794	
PP9		0,639	
PP10		0,601	
PP11		0,774	
PP12		0,634	

Dapat dilihat melalui tabel diatas diketahui bahwa nilai masing – masing indikator telah memenuhi syarat uji *convergent validity* yaitu nilai indikator lebih besar dari 0,50. Semua indikator diatas memiliki nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang > 0,50 sehingga indikator pada penelitian ini valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2 Cross Loading penelitian

	Financial Literacy (FL)	Saving Behavior (SB)	Perencanaan Pensiun (PP)
FL	1	-0,065	-0,195
SB1	-0,103	0,815	0,601
SB2	-0,171	0,808	0,610
SB3	0,004	0,822	0,568
SB4	-0,071	0,735	0,455
SB6	0,010	0,783	0,525
SB7	0,013	0,797	0,553
SB8	-0,098	0,866	0,686
SB9	-0,154	0,864	0,635
SB10	0,113	0,789	0,559
SB11	-0,035	0,833	0,594
PP1	-0,122	0,652	0,732
PP2	-0,061	0,585	0,741
PP3	-0,094	0,657	0,723
PP4	-0,091	0,470	0,763
PP5	-0,067	0,617	0,837
PP6	-0,084	0,292	0,697
PP7	-0,132	0,548	0,861
PP8	-0,146	0,448	0,794
PP9	-0,293	0,373	0,639
PP10	-0,327	0,244	0,601
PP11	-0,182	0,647	0,774
PP12	-0,245	0,477	0,634

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor *loading* dari indikator – indikator yang terdapat pada konstruknya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor *loading* pada konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah memenuhi uji *discriminant validity*.

Tabel 3 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Financial Literacy (FL)	1
Saving Behavior (SB)	0,934
Perencanaan Pensiun (PP)	0,951

Pada evaluasi *composite reliability*, variabel *financial literacy* memiliki nilai 1, *saving behavior* sebesar 0,934, dan perencanaan pensiun sebesar 0,951. Nilai *composite reliability* setiap variabel lebih besar dari dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel yaitu memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4 R-square

Variabel	R ²
Perencanaan Pensiun (PP)	0,537

Perencanaan Pensiun yang merupakan variabel dependen memiliki nilai R² sebesar 0,537. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini seperti *financial literacy*, dan *saving behavior* dapat

menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 53,7 %. Sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model dalam penelitian ini.

Tabel 5 T-statistic hipotesis

No	Hipotesis	t-statistics	P-values	Kesimpulan	
				Terima atau Tolak Hipotesis	Signifikan atau Tidak
1	FL -> PP	2,208	0,028	H ₁ diterima dan H ₀ ditolak	Signifikan
2	SB -> PP	10,595	0,000	H ₁ diterima dan H ₀ ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *t-statistics* pengaruh *financial literacy* terhadap perencanaan pensiun adalah sebesar 2,208 dan *t-statistics* pengaruh *saving behavior* terhadap perencanaan pensiun adalah sebesar 10,595, dimana nilai *t-statistics* ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 1,96. Dimana dapat diartikan hipotesis berpengaruh signifikan dan dapat diterima.

PENUTUP

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *saving behavior* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun pekerja swasta di kabupaten Blitar. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan pekerja swasta akan memberi pengaruh pada perencanaan pensiun. *Financial literacy* yang dimiliki para pekerja swasta akan mempengaruhi dalam hal persiapan dana darurat dan asuransi serta pengetahuan akan investasi dan risikonya. *Saving behavior* juga berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun pekerja swasta di kabupaten Blitar. Hal ini memberi bukti bahwa *saving behavior* yang dimiliki oleh pekerja swasta di Blitar memiliki pengaruh dalam perencanaan pensiun. *Saving behavior* yang dimiliki oleh pekerja swasta mempengaruhi dalam persiapan tabungan untuk pensiun, kebiasaan menghemat pengeluaran sehari-hari untuk mencapai tujuan menabung dan menyusun anggaran bulanan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasi yang hanya terbatas pada pekerja swasta di Kabupaten Blitar sehingga perlu diperluas lagi populasi penelitiannya. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat ditambahkan variabel diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan nilai *R-square*. Sehingga dapat

ditemukan hipotesis yang baru dan penemuan hasil yang baru. Bagi pekerja swasta diharapkan tetap menjaga kebiasaan menabung dan para pekerja swasta yang telah memiliki *financial literacy* yang tinggi dapat menggunakan pengetahuannya dalam mengelola keuangan sehingga tujuan keuangan dapat tercapai dengan lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Alfest, L. (2007). In *Personal Financial Planning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Ariffin, M. R., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Students' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour. *World Applied Sciences Journal* 35 (10), 2194-2201.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from BPS.go.id:
[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4#:~:text=Angka%20beban%20tanggung%20adalah%20angka,sampai%2064%20tahun\)%20dikalikan%20100.](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4#:~:text=Angka%20beban%20tanggung%20adalah%20angka,sampai%2064%20tahun)%20dikalikan%20100.)
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Student. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(2), 107-128.
- Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial literacy and consumer credit portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 2246-2254.
- Gale, W., & Levine, R. (2010). Financial Literacy: What Works? How Could It Be More Effective?
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Joo, S.-H., & Grable, J. E. (2005). Employee Education and the Likelihood of Having a Retirement Savings Program. *Financial Counseling and Planning*, 37-49.
- Kiyosaki, R. (2008). *Rich Dad's Increase Your Financial IQ: Get Smarter with Your Money*. New York: Business Plus.
- Kotlikoff, L. J. (1993). *Generational Accounting: Knowing Who Pays, and When, for What We Spend*. New York: The Free Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007, January). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*, pp. 35-44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *NBER Working Paper Series*, 1-44.
- Rooij, M. v., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands. *DNB Working Paper*.
- Samuelson, P., & William, D. (1996). Makro Ekonomi Edisi Keempatbelas. Cetakan Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27-52.
- Topa, G., Lunceford, G., & Boyatzis, R. E. (2018). Financial Planning for Retirement: A Psychosocial Perspective. *Frontiers in Psychology*, 1-8.
- Tri, A., & Dewi, R. (2014). Pengaruh financial literacy dari kelompok teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Profil Penulis

1. **Nicholas Adi Santoso**, Mahasiswa Program Finance and Investment, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: d1118060@john.petra.ac.id
2. **Dewi Pertiwi, S.E., M.M.**, Dosen Program Finance and Investment, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra.
3. **Dr. Dra. Dewi Astuti, M.M., CFP**, Dosen Program Finance and Investment, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra.